

**INTEGRASI METODE PESTLE DAN TOWS UNTUK MANAJEMEN STRATEGI
 INDUSTRI MANUFACTURING SAWIT
 (STUDI KASUS: PT. JOHAN SANTOSA)**

Lutfia Bamatraf¹, Ahmad Fasih², Wanvia Vangesti³, Ni Luh Putu Hariastuti⁴
Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya

Lutfiabamatraf81@gmail.com¹, ahmad.fasih@gmail.com², wanvia.vangezty@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan integrasi metode PESTLE dan TOWS dalam manajemen strategi PT. Johan Sentosa, sebuah perusahaan manufaktur sawit di Kabupaten Kampar, Indonesia. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menggabungkan data primer dari wawancara semi-terstruktur dengan pihak manajemen dan data sekunder dari dokumen perusahaan serta publikasi industri. Metodologi penelitian meliputi pengumpulan data melalui wawancara, studi dokumentasi, dan observasi langsung. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, analisis PESTLE, analisis TOWS, dan integrasi hasil analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor PESTLE memiliki pengaruh signifikan terhadap industri manufaktur sawit, dengan analisis EFAS menghasilkan skor total 5.0 (peluang 2.8, ancaman 2.2). Analisis TOWS mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan PT. Johan Sentosa, dengan analisis IFAS menghasilkan skor total 3.4 (kekuatan 1.85, kelemahan 1.55). Integrasi kedua metode menghasilkan strategi yang memanfaatkan kekuatan perusahaan dan peluang pasar, seperti pengembangan produk berkelanjutan dan investasi teknologi, sambil mengatasi kelemahan dan ancaman melalui peningkatan efisiensi operasional dan manajemen risiko lingkungan. Penelitian ini memberikan kerangka kerja komprehensif untuk analisis strategi di industri manufaktur sawit, dengan implikasi praktis bagi PT. Johan Sentosa dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnisnya.

Kata Kunci : *Pestle, Tows, Manajemen Strategi, PT. Johan Sentosa*

A. PENDAHULUAN

Industri kelapa sawit merupakan salah satu sektor perkebunan terpenting di Indonesia. Sebagai negara penghasil minyak sawit terbesar di dunia, Kontribusi Indonesia terhadap tingginya volume minyak sawit dapat terlihat pada tahun 2022 yaitu sebesar 46,50 juta ton (Hidayatullah, 2023). Produksi dari sawit sendiri adalah minyak nabati yang sering dikonsumsi secara umum, dengan berbagai aplikasi industri seperti industri makanan, kosmetik, dan oleokimia (Susanto, 2020). Wilayah Sumatera dapat dikatakan sebagai salah satu wilayah yang banyak menyumbangkan hasil terbesar bagi perekonomian yang ada di Indonesia (Caraka et al., 2016). Kontribusi Riau terhadap industri kelapa sawit tidak hanya dalam hal produksi, tetapi juga dalam pengembangan infrastruktur dan teknologi terkait (Gharin, 2024). Kekayaan di Provinsi Riau sebagian besar bersumber dari sumber daya alam yang melimpah seperti minyak bumi, karet, dan kelapa sawit (Ronalia, 2021). Peningkatan produksi kelapa sawit dapat dijabarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Produksi Minyak Sawit Sumatera (dalam juta ton)

Wilayah	Tahun		
	2020	2022	2023
Riau	8,1	8,3	8,5
Sumatera Utara	4,9	5,0	5,2
Sumatera Selatan	3,6	3,7	3,8
Jambi	2,4	2,5	2,6
Total Produksi	19	19,5	20,1

Sumber: Data BPS, 2024

Tantangan yang selalu dihadapi pada industri sawit tidak hanya di wilayah Riau saja tetapi di seluruh wilayah di Indonesia. Tantangan dan isu-isu yang sering ada diantaranya adalah deforestasi, konflik lahan, dan dampak lingkungan selalu menjadi perhatian utama sampai saat ini (Wahyuni & Suranto, 2021). Perkebunan kelapa sawit sering kali membuka lahan baru dengan mengorbankan hutan

tropis yang kaya akan keanekaragaman hayati. Sering terjadi konflik tanah antara perusahaan perkebunan dengan masyarakat adat atau lokal mengenai hak atas tanah juga menjadi masalah yang perlu diselesaikan.

Metode Pestle adalah salah satu alat untuk menganalisis, mengidentifikasi, dan mengevaluasi faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi suatu perusahaan atau industri (Suryadi, 2020). Metode Pestle mengelompokkan parameter eksternal kedalam berbagai kategori faktor diantaranya adalah politik, ekonomi, sosial, teknologi, hukum dan lingkungan, ini digunakan oleh organisasi untuk mengevaluasi dampak lingkungan eksternal terhadap suatu proyek (Christodoulou & Cullinane, 2019). Analisa PESTEL bertujuan untuk mengkaji potensi pertumbuhan yang berorientasi pada dampak pendapatan sebuah objek yang dianalisa sebagai aspek ekonomi marko yang mendukung evaluasi program saat perencanaan, sedang berjalan dan setelah dilakukan demi mengidentifikasi potensi yang akan terjadi (Mahadiansar & Asparyana, 2020).

Metode TOWS adalah salah satu analisis yang digunakan untuk dapat mengidentifikasi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Oppourtunities*), dan ancaman (*Threats*) yang dihadapi oleh perusahaan (Liani, 2019). Metode ini membantu perusahaan dalam merumuskan strategi dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal. Perencana strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis organisasi dalam kondisi yang ada saat ini yang disebut dengan analisis situasi (Sudaryanto & Karningsih, 2016). Integrasi metode PESTLE dan TOWS dapat memberikan kerangka kerja yang komprehensif bagi perusahaan untuk menganalisis lingkungan bisnis dan merumuskan strategi yang efektif. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor eksternal melalui analisis PESTLE dan mengkaji kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman melalui matriks TOWS, perusahaan dapat mengembangkan strategi yang selaras dengan kondisi internal dan eksternal (Sammut-Bonnici & Galea, 2015)

PT Johan Sentosa adalah perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan dan pabrik kelapa sawit di Kabupaten Kampar. Perusahaan ini telah beroperasi selama lebih dari 20 tahun dan memiliki perkebunan kelapa sawit yang tersebar di beberapa provinsi di Indonesia, dengan total luas lahan mencapai 50.000 hektar. PT. Johan Sentosa sendiri memiliki kapasitas produksi 50 ton per jam. Produk utama yang dihasilkan oleh perusahaan ini adalah *Crude Palm Oil* (CPO). CPO ini dipasarkan baik di dalam negeri kepada pedagang dan juga ke grup perusahaan mereka sendiri, serta diekspor ke negara-negara lain seperti China dan India. Hasil kinerja PT. Johan Sentosa sendiri dapat dilihat pada tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2 Hasil Kinerja PT. Johan Sentosa Tahun 2020-2023

Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi TBS (ton)	Rendemen CPO (%)	Produksi CPO (ton)	Produksi PKO (ton)
2020	50,000	1,250,000	22,5%	281,250	62,500
2022	50,000	1,300,000	23,0%	299,000	65,000
2023	50,000	1,350,000	23,5%	317,250	67,500

Sumber: Data internal PT. Johan Sentosa, 2024

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah menganalisis faktor-faktor PESTLE yang mempengaruhi industri manufaktur sawit, khususnya PT. Johan Sentosa, mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi PT. Johan Sentosa menggunakan matriks TOWS, mengintegrasikan hasil analisis PESTLE dan TOWS untuk merumuskan strategi manajemen yang efektif bagi PT. Johan Sentosa.

B. LANDASAN TEORI

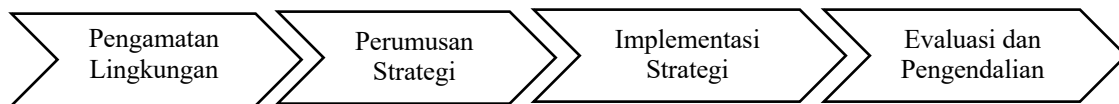
2.1 Manajemen Strategi

Manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Ilham, 2019). Manajemen strategi adalah proses perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi (Ridwan & Yuli, 2018). Dalam konteks industri manufacturing sawit, manajemen strategi melibatkan pengembangan strategi yang memungkinkan perusahaan untuk bersaing secara efektif di pasar dan mencapai tujuan jangka panjangnya (Nuroni & Adiguna, 2017).

Manajemen strategi memiliki langkah atau tahapan yang harus dilalui agar perencanaan untuk mewujudkan strategi dalam pencapaian tujuan dapat terpenuhi dan dilaksanakan. Hunger dan Wheelen konsep dasar proses manajemen strategis meliputi empat elemen dasar yaitu: (Pramingingtyas & Isbandono, 2015)

- a. Pengamatan lingkungan
- b. Perumusan strategi
- c. Implementasi strategi
- d. Evaluasi dan pengendalian.

Konsep dasar manajemen strategi menurut Hunger dan Wheelen (2003:9) dapat digambarkan kedalam satu konsep sebagai berikut:



Gambar 2.1 Proses Manajemen Strategis

2.2 Industri Manufaktur Sawit

Industri strategi yang bergerak di bidang pertanian (*agro-based industry*), kelapa sawit menjadi salah satu industri yang sangat berkembang saat ini dan tidak hanya di Indonesia tetapi berkembang di negara-negara tropis lainnya seperti Malaysia dan Thailand (Mukti et al., 2023). Produk dari pengolahan sawit sendiri dapat dijadikan sebagai salah satu produk turunan diantaranya makanan, sabun, dan juga kosmetik. Industri kelapa sawit sendiri mengalami perkembangan yang sangat signifikan, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah produksi, terpenuhinya kebutuhan masyarakat dari hasil ini, dan mampu menaikkan taraf hidup masyarakatnya.

Industri manufaktur sawit memiliki peran penting dalam perekonomian negara-negara produsen, termasuk Indonesia. Beberapa pembahasan yang mengacu pada industri manufaktur sawit sendiri terdiri dari beberapa bagian diantaranya adalah, produk utama adalah minyak sawit mentah atau *Crude Palm Oil* (CPO) dan minyak inti sawit atau *Palm Kernel Oil* (PKO), industri hilir, proses produksi, kontribusi ekonomi, dan tantangan dan isu keberlanjutan. Meskipun industri manufaktur sawit memberikan manfaat ekonomi, industri ini juga menghadapi berbagai tantangan dan isu keberlanjutan, seperti, deforestasi dan hilangnya keanekaragaman hayati akibat perluasan perkebunan kelapa sawit, konflik sosial terkait hak atas tanah dan dampak terhadap masyarakat lokal, emisi gas rumah kaca dari kegiatan perkebunan dan pengolahan kelapa sawit, dan tekanan dari kampanye global terkait isu lingkungan dan hak asasi manusia.

2.3 Metode PESTLE

PESTLE merupakan salah satu alat dalam merencanakan strategi apa yang akan digunakan dalam menilai dampak-dampak apa saja yang ada seperti dampak politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan, dan hukum yang mungkin terjadi pada sebuah proyek (Rastogi & Trivedi, 2016). PESTLE memulai suatu proyek dengan memperhitungkan lingkungan eksternal pada saat memulai suatu proyek. Potensi risiko dan masalah yang dihadapi memaksa seseorang mampu untuk mengaplikasikan keseluruhan masalah yang ada (Islam, 2017). PESTLE sendiri mempunyai 6 (enam) faktor eksternal diantaranya (Istichanah, 2022):

- a. Faktor Politik (*Politic Factor*), mampu mengevaluasi kebijakan pemerintah sejauh mana berdampak pada perusahaan dan produk.
- b. Faktor Ekonomi (*Economic Factor*), salah satu faktor yang melihat faktor ekonomi, tingkat inflasi, nilai tukar uang, suku bunga, pendapatan kondumen dan tingkat pengangguran sebagai faktor yang harus diperhatikan.
- c. Faktor Sosial (*Social Factor*), terdiri dari faktor demografi, culture, pangsa pasar, tren, populasi, norma, adat istiadat, tingkat pertumbuhan penduduk. Karakteristik pelanggan atau konsumen sangat ditentukan untuk menargetkan produk yang akan di dihasilkan, dan mampu menjadi salah satu faktor yang memerlukan pekerja yang berada di wilayah itu untuk dijadikan pekerja dalam keadaan apapun.
- d. Faktor Teknologi (*Technological Factor*), menjadi salah satu faktor yang dijadikan sebagai tolak ukur pengaruh tidaknya operasional industri dikenal luas dimasyarakat dan mampu menghadirkan keuntungan dari faktor ini.

- e. Faktor Lingkungan (*Environmental Factor*), pengaruh lingkungan dapat juga mempengaruhi industri itu sendiri, hal ini meliputi iklim cuaca yang tidak menentu, dan kondisi geografis di wilayah tersebut yang mempengaruhi perusahaan. Disebabkan faktor ini dapat digunakan dalam menyusun strategi *Corporate Social Responsibility* (CSR) di perusahaan itu sendiri.
- f. Faktor Hukum (*Legal Factor*), menjadikan landasan hukum, aturan perundang-undangan yang masih berlaku terhadap lingkungan bisnis.

2.4 Metode TOWS

Analisis TOWS adalah sebuah metode yang berlawanan dengan analisis SWOT, di mana SWOT memulai dengan mengevaluasi faktor internal sebelum melihat faktor eksternal, sedangkan TOWS memulai dengan mengevaluasi faktor eksternal sebelum menganalisis faktor internal. Analisis TOWS terdiri dari empat komponen utama: Threats (Ancaman), Opportunities (Peluang), Weaknesses (Kelemahan), dan Strengths (Kekuatan). Metode ini mendahulukan penelitian dan evaluasi terhadap peluang eksternal yang baru sebelum menganalisis faktor internal, karena dianggap lebih fleksibel dan dinamis (Delano et al., 2022). Ancaman (*threats*) dan peluang (*opportunities*) dianggap sebagai faktor eksternal dari perusahaan, sementara kelemahan (*weaknesses*) dan kekuatan (*strengths*) dianggap sebagai faktor internal dari perusahaan (Fitriani, 2022).

2.5 PT. Johan Sentosa

PT. Johan Sentosa saat ini merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang industri manufaktur sawit di Indonesia. Perusahaan yang saat ini berlokasi di kabupaten Kampar, Provinsi Riau ini telah beroperasi lebih dari 20 tahun, dan menjadikan sebagai salah satu perusahaan yang memberikan banyak kontribusi pada perkembangan manufaktur sawit di Indonesia. PT. Johan Sentosa sendiri mempunyai perkebunan kelapa sawit yang tersebar di beberapa provinsi, memiliki total luas lahan 50,000 hektar saat ini, dengan kapasitas produksi mencapai 500 ton per jam. Produk utama yang digunakan dan diekspor ke berbagai negara adalah *Crude Palm Oil* (CPO).

2.6 Integrasi metode PESTLE dan TOWS dalam Manajemen Strategi

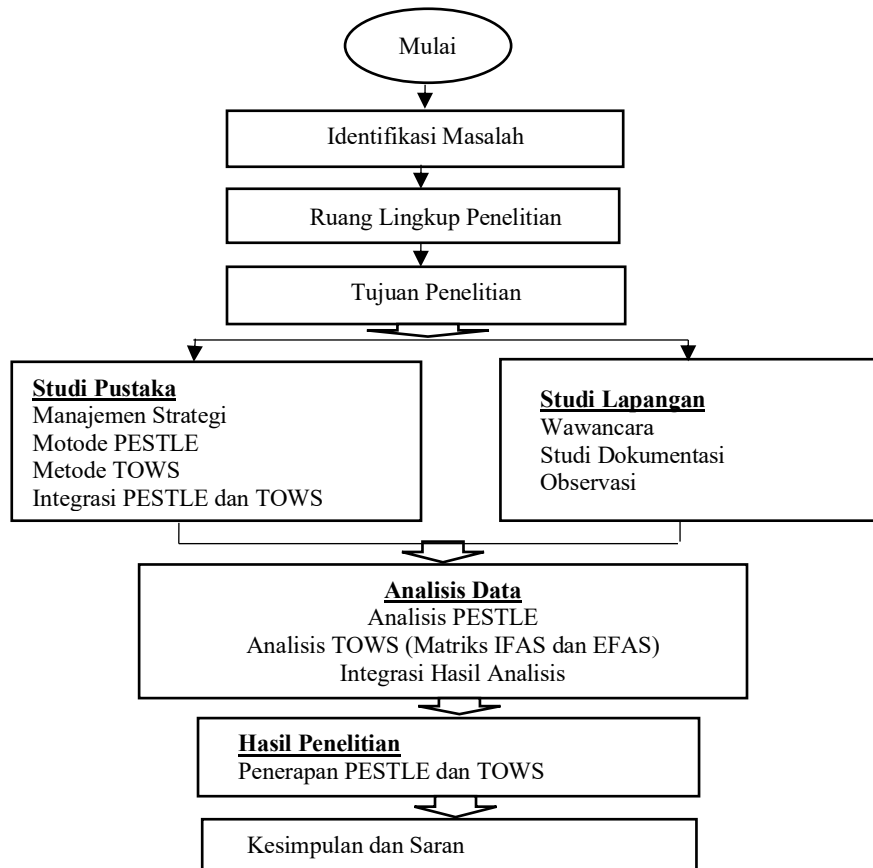
Proses integrasi dari hasil analisis PESTLE dan matriks TOWS dapat merumuskan suatu strategi yang efektif. Peluang dan ancaman eksternal yang diidentifikasi melalui analisis PESTLE dapat dikaitkan dengan kekuatan dan kelemahan internal perusahaan yang mengembangkan strategi SO, WO, ST, dan WT. Integrasi kedua metode ini mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan diantaranya, analisis yang komprehensif, Perumusan strategi, Peningkatan daya saing, Manajemen risiko yang lebih baik, dan Pengambilan keputusan yang terinformasi.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis penerapan metode PESTLE dan TOWS dalam manajemen strategi PT. Johan Sentosa, sebuah perusahaan manufaktur sawit di Indonesia. Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan pihak manajemen PT. Johan Sentosa yang terlibat dalam perumusan dan implementasi strategi perusahaan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam tentang faktor-faktor PESTLE, serta kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi perusahaan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif dengan menggunakan analisis PESTLE untuk mendapatkan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi PT. Johan Sentosa yang mencakup aspek politik, ekonomi, sosial, teknologi, hukum, dan lingkungan. Selanjutnya dilakukan analisis TOWS untuk menganalisa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi PT. Johan Sentosa. Hasil analisis ini digunakan untuk merumuskan strategi yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Selanjutnya hasil analisis PESTLE dan TOWS diintegrasikan untuk menghasilkan rekomendasi strategi yang komprehensif bagi PT. Johan Sentosa. serta merumuskan rekomendasi yang relevan.

3.5 Diagram Flow Chart



Gambar 3.1
Flowchart Penelitian

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis PESTLE

Palm Oil merupakan komoditas penting dan mempunyai manfaat yang beragam. Tidak hanya sebagai bahan mentah, produk turunan seperti CPO mempunyai prospek yang baik pada pasar dunia. Pemanfaatan Crude Palm Oil (CPO) digunakan sebagai bahan baku makanan seperti minyak goreng atau mentega, bahan kosmetik, shampoo dan cream. Sedangkan produk turunan lain seperti biofuel dan obat-obatan mengalami perkembangan yang signifikan.

Analisis lingkungan makro dapat digunakan untuk memetakan peluang dan ancaman. Penelitian ini menggunakan analisis PESTLE dalam menentukan pengaruh dari faktor-faktor eksternal meliputi kondisi politik, ekonomi, sosial, teknologi, legal, dan lingkungan. Analisis PESTLE merupakan analisis untuk memetakan dan mengetahui kekuatan dampak yang ditimbulkan. Dampak yang muncul dapat dipetakan mampu membawa pengaruh kuat (*strong*), sedang (*moderate*), atau rendah (*low*). Keseluruhan analisis ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Faktor Politik

1. Kebijakan pemerintah terkait industri sawit, seperti kebijakan ekspor dan pajak.
2. Dukungan pemerintah terhadap pengembangan industri hilir sawit.
3. Stabilitas politik di Indonesia dan negara-negara tujuan ekspor

b. Faktor Ekonomi

1. Fluktuasi harga minyak sawit di pasar global
2. Pertumbuhan permintaan minyak sawit di dalam negeri dan pasar internasional.
3. Kondisi perekonomian global dan nasional yang mempengaruhi daya beli konsumen

c. Faktor Sosial

1. Kesadaran masyarakat akan pentingnya produk-produk berkelanjutan.
2. Tekanan dari lembaga swadaya masyarakat terkait isu lingkungan dan sosial.
3. Perubahan gaya hidup dan preferensi konsumen terhadap produk sawit

THREAT (S)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
a. Fluktuasi harga minyak sawit di pasar global.	a. Melakukan investasi dalam praktik-praktik berkelanjutan untuk mengatasi tekanan dari LSM dan dampak perubahan iklim. (S2, T2, T3)	a. Melakukan restrukturisasi operasional dan meningkatkan otomatisasi untuk mengurangi biaya produksi dan ketergantungan pada tenaga kerja manual. (W1, W2, T1, T4)
b. Tekanan dari lembaga swadaya masyarakat terkait isu lingkungan dan sosial.	b. Mempertahankan loyalitas pelanggan dan menjaga citra merek dengan mematuhi regulasi lingkungan. (S3, T2, T4)	b. Membentuk kemitraan strategis dengan pelaku industri lain untuk mengatasi ancaman lingkungan dan isu deforestasi. (W3, W4, T2, T5)
c. Dampak perubahan iklim terhadap produktivitas perkebunan sawit.		
d. Tekanan untuk menerapkan praktik-praktik berkelanjutan dalam pengelolaan perkebunan.		
e. Isu deforestasi dan hilangnya keanekaragaman hayati terkait ekspansi perkebunan sawit		

Sumber: Data Olahan, 2024

Matriks TOWS digunakan untuk mengetahui pengaruh apa saja yang terjadi antara Opportunities (O) dengan Strength (S), Opportunities (O) dengan Weakness (W), begitupun sebaliknya antara Threat (S) dengan Weakness (W). Mana yang menjadi sebab dan akibat baik antara peluang dan kekuatan begitupun sebaliknya antara ancaman dan kelemahan. Matrik TOWS ini menjadi bagian dalam membuat matriks EFAS dan IFAS pada TOWS itu sendiri. Kedua matrik tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Matrik EFAS TOWS

No	Faktor-faktor Strategi External PELUANG	Bobot	Rating	Bobot X Rating	Komentar
1	Dukungan pemerintah terhadap pengembangan industri hilir sawit	0.12	4	0.48	Pemerintah memberikan insentif dan kebijakan yang mendukung industri hilir sawit
2	Pertumbuhan permintaan minyak sawit di dalam negeri dan pasar internasional	0.15	4	0.6	Permintaan minyak sawit terus meningkat seiring pertumbuhan populasi dan industry
3	Kesadaran masyarakat akan pentingnya produk-produk berkelanjutan	0.08	3	0.24	Konsumen semakin peduli dengan produk ramah lingkungan
4	Perkembangan teknologi pengolahan minyak sawit yang lebih efisien.	0.08	3	0.24	Teknologi baru dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas
5	Inovasi produk turunan sawit dan aplikasinya di berbagai industry	0.15	4	0.6	Peluang untuk diversifikasi produk dan memasuki pasar baru
	TOTAL	0.58		2.16	
ANCAMAN					
1	Fluktuasi harga minyak sawit di pasar global	0.08	3	0,24	Harga minyak sawit yang tidak stabil dapat mempengaruhi pendapatan Perusahaan
2	Tekanan dari lembaga swadaya masyarakat terkait isu lingkungan dan sosial	0.08	2	0,24	LSM dapat memberikan kritik dan kampanye negatif terhadap industri sawit
3	Dampak perubahan iklim terhadap produktivitas perkebunan sawit	0.08	3	0,24	Perubahan iklim dapat mempengaruhi produktivitas dan ketersediaan bahan baku
4	Tekanan untuk menerapkan praktik-praktik berkelanjutan dalam pengelolaan perkebunan	0.10	4	0,4	Perusahaan harus meningkatkan upaya keberlanjutan untuk memenuhi standar industri
5	Isu deforestasi dan hilangnya keanekaragaman hayati terkait ekspansi perkebunan sawit	0.08	3	0,24	Isu lingkungan dapat mempengaruhi reputasi dan penolakan dari masyarakat
	SUB TOTAL	0.42		1.36	
	TOTAL	1.00		3.52	

Sumber: Data Olahan, 2024

$$EFAS = \text{Peluang} - \text{Ancaman} = 2.16 - 1.36 = 0.8$$

Matrik IFAS dapat diartikan sebagai matrik yang berapapun banyaknya faktor yang dimasukkan kedalam matrik tersebut, total rata-rata tertimbang berkisar antara yang rendah 1,0 dan tertinggi 4,0 dengan rata-

rata 2,5. Jika total rata-rata dibawah 2,5 menandakan bahwa secara internal perusahaan lemah, sedangkan total nilai diatas 2,5 mendindikasikan posisi internal yang kuat. Matrik IFAS dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Matrik IFAS – TOWS

Faktor-faktor Strategi Internal		Bobot	Rating	Bobot X Rating	Komentar
No	KEKUATAN				
1	Sumber daya alam melimpah (lahan dan bahan baku)	0.20	4	0.8	PT. Johan Santosa memiliki akses yang baik terhadap lahan dan bahan baku sawit
2	Modal keuangan yang kuat	0.15	4	0.6	Perusahaan memiliki modal keuangan yang kuat untuk investasi dan ekspansi
3	Teknologi produksi yang efisien	0.15	3	0.45	Perusahaan memiliki teknologi produksi yang efisien untuk meningkatkan produktivitas
TOTAL		0.50		1.85	
KELEMAHAN					
1	Biaya produksi yang relatif tinggi	0.15	3	0.45	Biaya produksi yang tinggi dapat mengurangi daya saing
2	Ketergantungan pada tenaga kerja manual	0.10	2	0.2	Ketergantungan pada tenaga kerja manual dapat mengurangi efisiensi
3	Kurangnya diversifikasi produk	0.15	4	0.6	Kurangnya diversifikasi produk dapat membatasi pertumbuhan
4	Manajemen rantai pasokan yang kurang efisien	0.10	3	0.3	Manajemen rantai pasokan yang kurang efisien dapat menghambat operasional
SUB TOTAL		0.50		1.55	
TOTAL		1.00		3.4	

Sumber: Data Olahan, 2024

Data diatas menjelaskan bahwa dengan menggunakan pengolahan data menggunakan nilai EFAS dan IFAS dapat dilihat bahwa PT. Johan Sentosa Kab. Kampar memiliki peluang yang baik didalam menghadapi faktor-faktor baik internal maupun eksternal dalam mendukung bisnis perusahaan tersebut. Dengan menggunakan perhitungan ini, kita dapat melihat bahwa PT. Johan Sentosa. Dengan melihat nilai EFAS dan IFAS yang positif dan baik, PT. Johan Sentosa berada dalam posisi yang cukup menguntungkan untuk mengembangkan strategi yang tepat dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada di industri manufaktur sawit.

4.3 Integrasi Metode PESTLE dan Metode TOWS didalam Manajemen Strategi

Integrasi dari kedua metode diatas dan kaitannya dengan manajemen strategi, faktor-faktor pendukung lainnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Faktor Politik
- Faktor Ekonomi
- Faktor Sosial
- Faktor Teknologi
- Faktor Legal
- Faktor Lingkungan
- Faktor Internal (Kekuatan)
- Faktor Internal (Kelemahan):

Mengintegrasikan seluruh faktor-faktor ini kedalam manajemen strategi agar mendapatkan hasil yang lebih baik sebagai berikut:

- Pengembangan Produk Berkelanjutan
- Efisiensi Operasional.
- Diversifikasi Pasar.
- Manajemen Risiko Lingkungan.
- Inovasi Produk.
- Kemitraan Strategis.
- Optimalisasi Rantai Pasok
- Strategi Keberlanjutan.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

- Hasil analisis EFAS menunjukkan skor total 5.0, dengan skor peluang 2.8 dan ancaman 2.2, mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki posisi yang relatif kuat dalam merespon faktor eksternal.
- Analisis IFAS menghasilkan skor total 3.4, dengan skor kekuatan 1.85 dan kelemahan 1.55, menunjukkan posisi internal yang cukup kuat. Data kinerja perusahaan menunjukkan peningkatan produksi TBS dari 1,250,000 ton pada tahun 2020 menjadi 1,350,000 ton pada tahun 2023, dengan peningkatan rendemen CPO dari 22,5% menjadi 23,5%.
- Integrasi hasil analisis PESTLE dan TOWS mendapatkan rumusan strategi yang sangat efektif pada perusahaan ini diantaranya mencakup modal keuangan dan teknologi produksi dalam meningkatkan permintaan produk sawit yang berkelanjutan, mampu meningkatkan pengembangan produk yang diversifikasi.

2. Saran

- Dapat lebih banyak mempraktekan investasi yang berkelanjutan guna mengurangi dampak terhadap lingkungan, salah satunya dengan teknologi yang ramah lingkungan dalam upaya meningkatkan efisiensi dan produktifitas perusahaan.
- Mampu dalam mengembangkan produk-produk dari turunan sawit guna meningkatkan nilai tambah di pasar, selalu mengoptimalkan rantai pasok dalam meningkatkan efisiensi dan mampu mengurangi hambatan-hambatan yang mempengaruhi operasional perusahaan.
- Melanjutkan penelitian untuk mengidentifikasi tren pasar dan inovasi teknologi yang dapat diadopsi, dan melakukan studi lebih lanjut untuk memahami dampak kebijakan pemerintah dan regulasi internasional terhadap industri sawit.

DAFTAR PUSTAKA

- Caraka, R. E., Sugiyarto, W., Erda, G., & Sadewo, E. (2016). Pengaruh Inflasi Terhadap Impor Dan Ekspor Di Provinsi Riau Dan Kepulauan Riau Menggunakan Generalized Spatio Time Series. *Jurnal Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan (BPPK)*, 9(2), 181–198.
- Christodoulou, A., & Cullinane, K. (2019). Identifying the main opportunities and challenges from the implementation of a port energy management system: A SWOT/PESTLE analysis. *Sustainability (Switzerland)*, 11(21). <https://doi.org/10.3390/su11216046>
- Delano, B., Tumbuan, W. J. F. A., & Mandagie, Y. (2022). Analisis Tows Terhadap Penentuan Strategi Pemasaran Di Cafe Time420S Kecamatan Langowan Utara Tows Analysis of Marketing Strategy Determination At Cafe Time420S, Langowan Utara District. *Mandagie 101 Jurnal EMBA*, 10(1), 101–112.
- Farid, M., Adelino, M. I., & Hasanah, N. (2023). Evaluation of Marketing Strategy Using QSPM and TOWS Analisis : A Case Study in Furniture Industry. *Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(1), 64–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.35145/procuratio.v11i1.2826>
- Fitriani, E. (2022). TOWS Analysis on Recissbar to Increase Its Competitiveness. *Revista CEA*, 8(16), e1876. <https://doi.org/10.22430/24223182.1876>
- Fitriyani, Y., & Kamil, I. (2019). Estimasi Perbandingan Efisiensi Saham di Perusahaan Industri menggunakan Metode Dea Solver dengan Model CCR. *Jurnal Humaniora Teknologi*, 5(1), 47–52. <https://doi.org/10.34128/jht.v5i1.59>
- Gharin, M. A. (2024). Determinan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Riau: Analisis Deret Waktu. *Jurnalku*, 4(2), 160–168. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v4i2.699>
- Hidayatullah, T. (2023). Analisis Empiris Produksi Kelapa Sawit Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani. *Jurnal Budget : Isu Dan Masalah Keuangan Negara*, 8(1), 156–175. <https://doi.org/10.22212/jbudget.v8i1.152>
- Ilham, M. (2019). Evaluasi Manajemen Strategi Pada Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung Provinsi

- Jawa Barat. *Jurnal Konstituen*, 1(2), 15–34. <https://doi.org/10.33701/jk.v1i2.532>
- Islam, A. (2017). SWOT Mix and PESTEL Analysis: Effective Tools of Risk Management of Leasing Companies. *The Millennium University Journal*, 2(1), 1–18.
<https://doi.org/10.58908/tmuj.v2i1.11>
- Istichanah, I. (2022). Analisis Pestel Dan SWOT Sebagai Dasar Perumusan Strategi Pada PT. Asrinda Arthasangga Reinsurance Brokers. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(2), 383–393. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i2.520>
- Khusna, A. S., Sari, Y. P., & Amaliyah, F. (2020). *Analisis Tows (Threats , Opportunity , Weakness , Strenghts) Terhadap Strategi Pemasaran Pada Cv .*
- Liani, D. (2019). Analisis TOWS dalam Menentukan Strategi Pemasaran Guna Meningkatkan Volume Penjualan pada CV Permadi Karya Mandiri Blitar. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 4(2), 200–210.
- Mahadiansar, M., & Aspariyana, A. (2020). PEST Analysis Model dalam Pengembangan Potensi Wisata Pulau Benan, Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau. *Indonesian Journal of Tourism and Leisure*, 1(1), 14–25. <https://doi.org/10.36256/ijtl.v1i1.93>
- Mukti, I., Ningsih, T., & Sibuea, I. L. (2023). Kajian Pengendalian Resiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dengan Metode Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control (Hirarc) Di Pt. Langkat Nusantara Kepong. *Jurnal Agro Fabrica*, 5(1), 32–39.
<https://doi.org/10.47199/jaf.v5i1.167>
- Nuroni, A. M., & Adiguna, R. (2017). Evaluasi Strategi pada PT Elco Indonesia Sejahtera Menggunakan Analisis Servo. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 16(3), 155–163.
- Praminingtyas, S. D., & Isbandono, P. (2015). Manajemen Strategi Pencegahan Dan Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba (Studi Pada Implementasi Oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Timur). *Jurnal Mahasiswa Unesa*, 2–12.
- Rastogi, N., & Trivedi, M. K. (2016). Pestle Analysis of Construction Industry. *International Research Journal of Engineering and Technology (IRJET)*, 03(01), 384–388.
- Ridwan, & Yuli. (2018). Strategi Dalam Penyusunan Business Plan. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(3), 244–253.
- Ronalia, P. (2021). Potensi Hilirisasi Industri di Provinsi Riau (Perspektif Tabel Interregional Input Output). *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, 1(3), 182–197.
<https://doi.org/10.11594/jesi.01.03.06>
- Sudaryanto, R., & Karningsih, P. D. (2016). Integrasi TOWS , AHP dan SAW dalam Perumusan Strategi (Studi Kasus PT . “ XYZ ”). *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 195–209.
- Suryadi, D. (2020). Lima Alat Ukur Analisis Bisnis Manajemen Strategi Yang Lazim Digunakan Manajemen Puncak Dalam Merencanakan Dan Mengevaluasi Target Bisnis. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(02), 194–207. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i02.115>
- Susanto, D. A. (2020). Daya Saing Ekspor Produk Cpo Indonesia Dan Potensi Hilirisasi Diolah Menjadi Biodiesel. *Jurnal Perspektif Bea Dan Cukai*, 4(2).
<https://doi.org/10.31092/jpbc.v4i2.952>
- Wahyuni, H., & Suranto, S. (2021). Dampak Deforestasi Hutan Skala Besar terhadap Pemanasan Global di Indonesia. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 148–162.
<https://doi.org/10.14710/jiip.v6i1.10083>